

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI DESA BATUAH KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Noor Mahmudah*, Aulia Rahman

noormahmudanrh10@gmail.com ; auliarahmangumuk.bp20@gmail.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong
Telp/Fax (0526) 2022484 Kode Pos 7012
Email: info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/E-Warung yang bekerja sama dengan Bank (Pedoman Pelaksanaan BPNT). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Program BPNT di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada informan yang berjumlah 5 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yaitu Reduksi data, penyajian data, Verifikasi Data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada Kantor Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dikategorikan terimplementasi.

Kata Kunci : Implementasi, Kebijakan, BPNT

IMPLEMENTATION OF THE NON-CASH FOOD AID (BPNT) PROGRAM IN BATUAH VILLAGE, LOA JANAN SUB-DISTRICT, KUTAI KARTANEGARA REGENCY

ABSTRACT

The Non-Cash Food Aid (BPNT) is a social assistance program provided by the government in the form of non-cash food assistance, given monthly to Beneficiary Families (KPM) through an electronic account mechanism. This account can only be used to purchase food items from food vendors or E-Warung (electronic warung) in collaboration with the Bank (BPNT Implementation Guidelines). The purpose of this research is to examine the implementation of the BPNT policy in Batuah Village, Loa Janan Sub-district, Kutai Kartanegara Regency. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The data sources include primary and secondary data. Data collection techniques include observation, documentation, and interviews with five informants. The data analysis technique follows an interactive model, which includes data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the BPNT Program in Batuah Village, Loa Janan Sub-district, Kutai Kartanegara Regency is considered well-implemented.

Keywords: Implementation, Policy, BPNT

PENDAHULUAN

Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kaltim terus berlanjut, namun permasalahan data perlu terus diatasi dengan melakukan verifikasi dan validasi agar bantuan untuk keluarga miskin tepat sasaran. Demikian salah satu rekomendasi hasil Rapat Evaluasi Bantuan BPNT Provinsi Kaltim Tahun 2019, Kamis (5/12/2019). Rapat dipimpin Karo Kesra Setdaprov Kaltim Drs. H.Elto sekaligus mewakili Gubernur Kaltim. Hadir narasumber dari perwakilan Himpunan Bank-Bank Milik Negara(Himbara). Juga M.Yandra Darajat (Bulog), Sheila Reswati (Bank Indonesia) dan Hartati (Dinas Sosial). Tampak pula perwakilan se-Kaltim selaku pihak yang terkait dengan penyaluran BPNT. Hingga kini data jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) untuk program BPNT tidak sama sehingga terjadi selisih data dan jumlah KPM di Provinsi, Kabupaten dan Kota bahkan Pusat.“Diperlukan perbaikan Nomor Induk Keluarga (NIK) dan data KPM untuk menghindari kesalahan data. Misalnya ada penerima yang sudah meninggal dunia atau pindah domisili tapi masih masuk dalam daftar KPM. Selain itu, sering ditemukan adanya KKS tidak terdistribusi, KKS ganda, KKS eror, KKS saldo nol dan kartu Instan ter-top up,” kata Elto. (Kaltim, 2019)

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akaun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/E-Warung yang bekerja sama dengan Bank (Pedoman Pelaksanaan BPNT). Menurut (susanto, 2020).

Sesuai dengan peraturan presiden republic Indonesia nomor 63 tahun 2017 tentang penyaluran Bantuan pangan non tunai (BPNT), yang mengatur tentang program lanjutan dari bantuan sosial beras sejahtera (Bansos Rasta) dimana pemerintah hanya memberikan beras 10 kilogram per keluarga penerimaan manfaat (KPM). Kemudian program bantuan pangan non tunai tersebut dituangkan dan diatur dalam peraturan Menteri sosial RI Nomor 11 Tahun 2018 dan penyempurnaan pada peraturan

Menteri nomor 20 Tahun 2019 tentang bantuan pangan non tunai, bantuan yang diberikan pemerintahan berupa program voucher pangan yang dapat digunakan untuk menebus dan membeli berbagai bahan pokok seperti beras, telur, tempe, dan lainnya diwarung, toko atau agen khusus yang diberi nama e-warong yang bekerja sama dengan bank penyalur dan memiliki mesin EDC. Program ini sebagai upaya meningkatkan akses dalam memenuhi hak dasar masyarakat miskin terhadap kebutuhan pangan. Dengan adanya reformasi ini, masyarakat yang belum sejahtera akan memiliki lebih banyak pilihan untuk membeli sembako dengan kualitas yang lebih baik serta memperoleh nutrisi yang lebih seimbangan.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat permasalahan yaitu terjadinya selisih data. Dari pernyataan diatas terlihat bahwa pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada Kantor Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara masih ditemukan permasalahan dalam proses pelaksanaan program, keluhan masyarakat menjadi bukti bahwa kenyataannya program belum sepenuhnya berjalan maksimal.

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar A. , 2019), (Muslim, 2012; Muslim, 2012), dan (mulyadi, 2019) yang menyimpulkan bahwa “Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) belum optimal karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang program BPNT dan rendahnya tingkat kepatuhan implementor yang disebabkan kurangnya pengawasan dari pemerintah menurut (Siregar A. A., 2019)“. Sedangkan (Donita Putri Anwar, 2020) yang menyimpulkan bahwa “Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah optimal karena dalam pendistribusian program BPNT melalui e-warong sudah cukup optimal dan tepat sasaran, serta pihak kelurahan selalu berkoordinasi kepada pihak dinas sosial yang sekaligus juga pelaksana dari program tersebut sehingga sejauh ini program tersebut bisa dianggap berhasil untuk membantu warga miskin yang ada di kelurahan Alalak Selatan Menurut (Azizah, 2019)”.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Kebijakan Program BPNT di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Program BPNT di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Implementasi

a. Van Meter & Van Horn

Menurut implementasi ialah pelaksanaan tindak oleh individu, pejabat, instansi pemerintah, maupun kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu.

b. Mazmanian & Sabatier

Menurut mereka berdua implementasi yaitu pelaksanaan dari kebijakan dasar hukum juga berbentuk perintah keputusan, atau keputusan pengadilan. Proses pelaksanaannya berlangsung setelah jumlah tahapan.

2. Pengertian Kebijakan

Menurut (Suharto, 2015) Kebijakan Publik adalah apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Dan apabila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu maka harus ada tujuannya (objeknya) karena kebijakan publik itu meliputi semua tindakan pemerintah, jadi bukan semata-mata merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah pun termasuk kebijaksanaan negara. Hal ini disebabkan karena “sesuatu yang tidak dilakukan” oleh pemerintah akan mempunyai pengaruh (dampak) yang sama besarnya dengan “sesuatu yang dilakukan” oleh pemerintah.

3. Model Implementasi Kebijakan

Dalam pendekatan yang diteorikan oleh Edward III (agustino, 2008). terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:

a. Komunikasi

Komunikasi atau pentransmisian informasi diperlukan agar para pembuat keputusan dan para implementor akan semakin konsisten dalam melaksanakan setiap kebijakan yang akan diterapkan dalam masyarakat. Terdapat tiga indikator yang dapat dipakai (atau digunakan) dalam mengukur keberhasilan variabel komunikasi tersebut diatas yaitu : transmisi, kejelasan, dan konsistensi.

b. Sumber Daya

Variabel atau faktor yang kedua yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan adalah sumber daya. Sumber Daya merupakan hal penting lainnya. (agustino, 2008) mengimplementasikan kebijakan indikator sumber daya terdiri dari beberapa elemen yaitu staf, informasi, wewenang, dan fasilitas.

c. Disposisi

Variabel ketiga yang mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan publik bagi menurut (agustino, 2008) adalah disposisi. Disposisi atau sikap dari pelaksana kebijakan adalah faktor penting ketiga dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

d. Struktur Birokrasi

Variabel keempat, menurut (agustino, 2008) yang mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan publik adalah struktur birokrasi. Walaupun sumber-sumber untuk melaksanakan suatu kebijakan tersedia, atau para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, dan mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan, kemungkinan kebijakan tersebut tidak dapat terlaksana atau terealisasi karena terdapatnya kelemahan dalam struktur birokrasi.

e. Tinjauan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

1) Pengertian Program

- a. Yang dikutip oleh (Farida, 2008) mengemukakan definisi program sebagai “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”.
- b. (Hasibuan, 2008) mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.
- c. Program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/Lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasi oleh masyarakat. Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

2) Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai

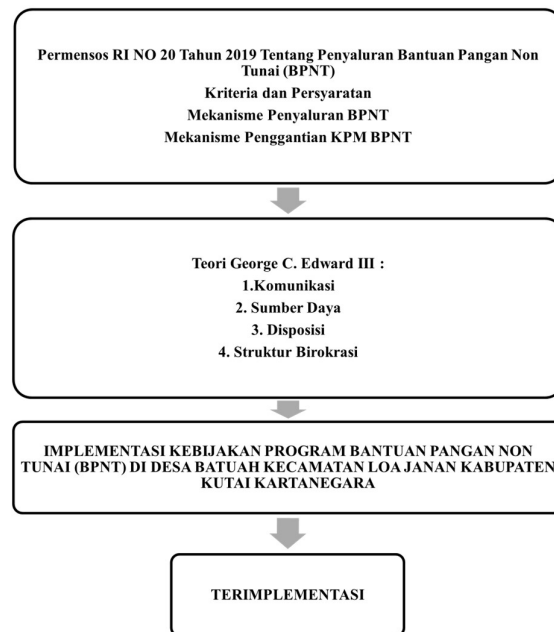
Bantuan Pangan Non Tunai yang selanjutnya disingkat BPNT adalah Bantuan Sosial yang disalurkan secara nontunai dan pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulanya melalui uang elektronik selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan di e-warong.

3) Tujuan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

- a) Mengurangi beban pengeluaran KPM BPNT melalui pemenuhan sebagai kebutuhan pangan
- b) Memberikan bahan pangan dengan gizi seimbang kepada KPM BPNT
- c) Memberikan bahan pangan dengan tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, dan tepat administrasi
- d) Memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM BPNT dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Kerangka Konseptual

Gambar Kerangka Konseptual



Sumber: diolah peneliti, 2024

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini juga menggunakan metode fenomenologi. Menurut (Idrus, 2009) fenomenologi adalah penelitian yang melihat objek penelitian dalam satu konteks naturalnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut (Martono, 2015) penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki. Oleh karena itu, peneliti ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang bersifat actual yaitu gambaran tentang Implementasi Kebijakan Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sampel Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari keterangan langsung informan yang ditunjuk oleh penulis. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh oleh peneliti adalah melalui wawancara.

Adapun informasi wawancara adalah sebagai berikut:

Pendamping BPNT: 1 orang

Kasi Kesejahteraan Rakyat: 1 orang

Masyarakat Penerima BPNT: 3 orang

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang dimanfaatkan oleh peneliti yang berbentuk dokumen-dokumen, laporan-laporan dan data-data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh data. Beberapa macam cara atau teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, hidung, lidah, kulit dan pencatatan terhadap program bantuan pangan non tunai.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan maksud agar narasumber dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

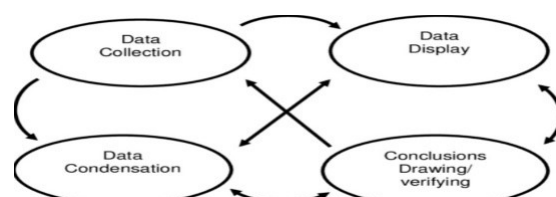
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tipe informasi untuk memperoleh data sekunder guna mendukung hasil penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengutip data yang tersedia dari sumber data. Di samping itu, data sekunder juga dapat diperoleh dengan cara menelaah dokumen-dokumen, peraturan perundangan, dan data tertulis lainnya yang relevan dengan masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan data kualitatif yang merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Menurut Muhammad Idrus, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Gambar Analisis Data Interaktif Miles Huberman dan Saldana



Sumber: Miles dan huberman (Sugiyono, 2022)

1) Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus sejalan pelaksanaan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data akan terus berlangsung hingga akhir penelitian lengkap dapat tersusun dengan benar.

2) Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yaitu sebagai penarikan arti data yang telah disampaikan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan. Kemudian penarikan kesimpulan berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Dari hasil rekapitulasi jawaban wawancara, serta dari pengamatan penulis, maka penulis menyimpulkan atau membahas dengan aspek komunikasi yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menganalisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pada Kantor Desa Batuah Kecamatan Loa

Janan Kabupaten Kutai Kartanegara sudah berjalan optimal hal tersebut dapat dilihat dari indikator berikut:

1. Transmisi (Penyaluran Informasi)

Penyaluran informasi terhadap tahap registrasi, pembukaan rekening, maka diketahui bahwa Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah sangat terimplementasi.

2. Kejelasan

Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dilihat dari aspek komunikasi dari indikator kejelasan terhadap tahap registrasi, pembukaan rekening, edukasi, sosialisasi, penyaluran dana, serta pembelian barang, maka diketahui bahwa Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) cukup terimplementasi.

3. Konsistensi

Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dari indikator konsistensi terhadap tahap registrasi, pembukaan rekening, edukasi, dan sosialisasi, penyaluran dana, serta pembelian barang, maka diketahui bahwa Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai cukup terimplementasi.

B. Pembahasan

Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara yang terdiri dari indikator, Transmisi (Penyaluran Informasi), Kejelasan, dan Konsistensi. Berikut pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Transmisi (Penyaluran Informasi)

Penyaluran informasi terhadap tahap registrasi, pembukaan rekening, maka diketahui bahwa Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah sangat terimplementasi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang

dilakukan dengan lima informan bahwa informasi mengenai adanya Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Batuah dan mekanisme program sudah disalurkan kepada masyarakat yang menerima bantuan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azizah, 2019) , (Donita Putri Anwar, 2020) yang kesimpulannya adalah Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah berjalan dengan baik.

2. Kejelasan

Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dilihat dari aspek komunikasi, dari indikator kejelasan terhadap tahap registrasi, pembukaan rekening, edukasi, sosialisasi, penyaluran dana, serta pembelian barang, maka diketahui bahwa Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) cukup terimplementasi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang sebagian mengatakan bahwa komunikasi yang diberikan mengenai pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sudah jelas dan sebagian kurang jelas karena penyampaian informasi registrasi dan pembukaan rekening berbelit-belit, materi edukasi dan sosialisasi yang disampaikan menggunakan singkatan dan istilah asing yang sulit dipahami, serta adanya perbedaan informasi penyaluran dana dan pembelian barang sehingga terjadi bias di masyarakat mengenai Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar A. A., 2019) , (Muslim, 2012) dan (mulyadi, 2019), yang kesimpulannya adalah Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

3. Konsistensi

Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dari indikator konsistensi terhadap tahap registrasi, pembukaan rekening, edukasi, dan sosialisasi, penyaluran dana, serta pembelian barang, maka diketahui bahwa Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai cukup terimplementasi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa sebagian informan merasa komunikasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) belum konsisten, terdapat kendala pada waktu pelaksanaan registrasi yang tidak pasti, penyerahan Kartu Keluarga Sejahtera yang tidak pasti, dan tahap pembelian barang pada e-warong yang menyediakan barang berubah-ubah setiap bulannya dan tidak sesuai dengan barang yang dibutuhkan oleh KPM. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Siregar A. A., 2019) (Muslim, 2012) , dan (mulyadi, 2019), yang kesimpulannya adalah Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pada Kantor Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dikategorikan terimplementasi.

SARAN

Saran-saran atas penelitian ini antara lain :

- 1) Diharapkan kepada Pemerintah Desa Batuah dapat meningkatkan Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) agar menjadi sangat terimplementasi dan baik.
- 2) Pada mekanisme penyaluran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) banyak informasi yang belum memberikan kejelasan, sehingga diharapkan Pemerintah Desa dan Pendamping BPNT lebih detail, padat, dan jelas dalam

menyampaikan informasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

- 3) Diharapkan kepada Pemerintah Desa Batuah untuk lebih memperhatikan data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) agar dana Bantuan yang masuk ke rekening KPM sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Diharapkan bagi Pemerintah Desa dan Pendamping Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk lebih memperhatikan agen e-warung agar dapat menyediakan barang yang pasti dan sesuai dengan permintaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- 5) Diharapkan kepada Pemerintah Desa Batuah dan Pendamping Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk lebih berkoordinasi satu sama lain agar informasi yang di sampaikan kepada masyarakat tidak berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

agustino, I. (2008). *dasar-dasar kebijakan publik*. bandung: alfabeta.

Azizah, A. N. (2019). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui E-Warung di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

BPNT. (2020). *panduan umum program sembako*. jakarta pusat: BPNT.

Donita Putri Anwar, N. U. (2020). Implementasi Bantuan pangan non tunai (BPNT) dinas sosial dalam menanggulangi kemiskinan di kelurahan sisir kecamatan batu kota batu.

Hasibuan, P. (2008). *Definisi kebijakan Publik an teori administrasi publik*. Bandung: alfabeta.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

Kaltim, A. (2019, Desember 7). *Pemprov Kaltim lanjutkan Penyaluran BPNT*. Retrieved from Antaranews.com: <https://kaltim.antaranews.com/berita/6640>

4/pemprov-kaltim-lanjutkan-penyaluran-bpnt

Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*.

mulyadi, A. (2019). Implementasi Kebijakan bantuan pangan non tunai (BPNT) di kelurahan cikondang kecamatan citamiang kota sukabumi.

Muslim, M. H. (2012). Implementasi program bantuan pangan non tunai (BPNT) dikecamatan kuranji kota padang.

Siregar, A. (2019). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui E-Warung di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu.

Siregar, A. A. (2019). Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). 1-7.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2015). Peran perlindungan sosial dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia: Studi kasus program keluarga harapan. *Jurnal Sosiohumaniora*. 22-28.

susanto, i. (2020). *pedoman umum program sembako*. jakarta pusat: kementrian sosial.